

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP  
PADA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS I SDN 25 INDRALAYA**

Anjarria Lestari Sari, Hasmalena, Laihat  
Program Studi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya  
e-mail: [06131281722051@student.unsri.ac.id](mailto:06131281722051@student.unsri.ac.id)

**Abstract**

*This study has the following objectives To describe the application online learning using whatsapp social media for students. The type of research used is descriptive quantitative research. The study was conducted in February 2021. The sample in this study are teacher and students of grade I SDN 25 Indralaya. Data collection using a questionnaire and observation sheet. Data analysis techniques on this research uses descriptive statistical techniques. The results showed that the effectiveness of the use of social media whatsapp for online learning in grade I SDN 25 Indralaya classified as moderate with a percentage of 35%. Meanwhile, from the results of observations shows that the use of whatsapp social media on learning online in class I was classified as good with a percentage of 44%.*

**Keyword:** *effectiveness, whatsapp Social media, online learning*

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan pembelajaran daring menggunakan media sosial *WhatsApp* terhadap peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas I SDN 25 Indralaya. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket/kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media sosial *whatsapp* pada pembelajaran daring di kelas I SDN 25 Indralaya tergolong sedang dengan persentase 35%. Sedangkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *whatsapp* pada pembelajaran daring di kelas I tergolong baik dengan persentase 53%.

**Kata kunci:** *efektivitas, media sosial whatsapp, pembelajaran daring*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah syarat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjalani keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pembangunan manusia, persyaratan untuk proses humanisasi, peradaban dan sosialisasi adalah inovasi, kreatif, kritik, pengetahuan, dan prinsip-prinsip pengamatan. Pendidikan juga merupakan proses yang penting dalam kehidupan, karena dengan proses tersebut manusia dapat dibentuk dan lahir sebagai manusia yang utuh dan nyata. Upaya membangun segenap bangsa Indonesia dilakukan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus serasi dan seimbang dalam menanamkan nilai-nilai karakter, pemikiran atau potensi intelektual, serta kondisi atau kemampuan fisik peserta didik (Nurhidayah,2015).

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses pembelajaran satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menarik, menantang dan memotivasi, memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas dan kemandirian yang dilandasi oleh bakat, minat, serta perkembangan fisik dan mental peserta didik. Setiap tingkatan pendidikan akan melaksanakan rencana pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perwujudan kemampuan kompetensi lulusan.

Berdasarkan Permendikbud diatas, pembelajaran harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kurikulum. Tetapi keefektifan pembelajaran tersebut terhambat karena kondisi sekarang yang sedang melanda seluruh dunia. Saat ini, virus yang sedang marak-maraknya di segala dunia ini disebut dengan wabah *coronavirus*.

Virus ini telah melanda 215 negara di seluruh dunia, yang menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, terutama sekolah dasar. Untuk memerangi Covid-19, pemerintah melarang orang berdesak-desakan, menjaga jarak sosial dan fisik, memakai masker dan sering mencuci tangan (Ali,2020).

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 3 tahun 2020, Pemerintah telah melarang pembelajaran langsung di kelas di semua tingkat pendidikan dan telah memerintahkan pembelajaran secara online. Sekolah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran *online*.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbuan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan orang berkerumunan. Oleh karena itu, pembelajaran langsung dengan banyak orang/peserta didik yang berkumpul di kelas akan dievaluasi pelaksanaannya. Kondisi yang memaksa semua orang untuk melakukan semua kegiatan di rumah. Oleh karena itu, membuat lembaga pendidikan untuk menginovasikan proses pembelajaran dengan melakukan pembelajaran di rumah saja secara *online* (Astini,2020).

Dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi pendidik dan peserta didik

Dengan menggunakan teknologi pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Mengingat sebagian besar orang Indonesia saat ini menggunakan internet. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19* (Dewi, Salma:2016).

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring sendiri bertujuan untuk memenuhi kriteria pendidikan dengan penggunaan teknologi informasi yang saling terhubung menggunakan komputer atau *gadget*. Menurut Dewi (2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Di tengah pandemi COVID-19 saat ini, hampir semua institusi sekolah bersiap untuk menerapkan pembelajaran online. Melalui pembelajaran online, peserta didik dapat mengakses materi dan tugas guru dengan bantuan orang tua. Seperti yang dipersiapkan oleh SDN 25 Indralaya, pembelajaran online dilakukan melalui aplikasi grup *WhatsApp*. *WhatsApp* memiliki berbagai fungsi, di antaranya kemampuan untuk mengirim pesan, obrolan grup, dan berbagi foto, video, dan dokumen. Namun, peserta didik tidak terlalu banyak menggunakan media sosial sebagai media literasi. Peserta didik hanya menghabiskan waktunya di *WhatsApp* sebagai media sosial sebatas mengirimkan pesan, foto maupun dokumen yang sangat kurang literasi sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan pembelajaran daring menggunakan media sosial *WhatsApp* terhadap peserta didik. Sehingga untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran daring menggunakan media sosial *whatsapp* pada rumusan masalah, peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp pada Pembelajaran Daring di Kelas I SDN 25 Indralaya*".

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kondisi alamiah yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dan mendalam sehingga semua gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik.

Penelitian ini berlokasi di SDN 25 Indralaya yang beralamat di Desa Tanjung Raya, Kelurahan Indralaya Raya, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Kode pos 30662. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Februari 2021.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu efektivitas penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap pembelajaran daring. Adapun definisi operasional variabelnya adalah objek yang ditanggapi oleh peserta didik kelas I SDN 25 Indralaya terhadap proses pembelajaran daring menggunakan media sosial *whatsApp* yang dilakukan oleh guru kelas, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran yang dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SDN 25 Indralaya, peserta didik SDN 25 Indralaya pada tahun pelajaran 2020/2021. Dalam hal ini peneliti menentukan sampel yaitu guru kelas I SDN 25 Indralaya, peserta didik yang didampingi oleh orangtua kelas I SDN 25 Indralaya pada tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi partisipatif dan angket (kuesioner) terbuka. Pada uji instrument peneliti menggunakan pengujian validitas dilakukan oleh peneliti adalah dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas konstruk yaitu dengan mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur yang berlandaskan teori tertentu (Sugiyono, 2011: 177). Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmuan pada bidangnya. Butir-butir pertanyaan tersebut kemudian ditelaah oleh orang yang ahli dibidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Pada penelitian ini, ahli *expert judgement* nya dari dosen PGSD Dr. Makmum Raharjo, M.Sn.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data *statistik deskriptif*. Data yang disajikan meliputi penyajian tabel frekuensi, persentase, dan diagram untuk memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel for Windows*.

1. Analisis Data Observasi

Pada lembar observasi peneliti melakukan analisis data penelitian berdasarkan aspek yang diamati kisi-kisi pedoman yang telah dibuat. Untuk setiap aspek yang diamati yang “sangat baik” mendapat nilai 4, “baik” mendapat nilai 3, “kurang” mendapat nilai 2, “sangat kurang” mendapat nilai 1. Selanjutnya, analisis data dalam observasi ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, menurut Sudjana (2011: 131). Nilai yang didapatkan dari hasil observasi akan dimasukkan dengan kriteria sebagai tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Kriteria Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp Pada Pembelajaran Daring

Jumlah Persentase	Kategori
61-80%	Sangat Baik
41-60%	Baik
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

Sudjana (2011)

2. Analisis data angket/kuesioner respon peserta didik

Kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang harus diisi peserta didik yang didampingi oleh orangtua dapat diisi dikertas angket yang telah dibagikan. Dalam penelitian ini peneliti membuat kuesioner yang berjumlah 20 pernyataan, dengan skala 1-3 sebagai pilihan jawabannya. Semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner merupakan pernyataan positif.

Pada kuesioner penelitian yang ada terdapat 20 pernyataan dengan skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Dari keterangan yang ada maka diketahui jumlah skor tertinggi adalah 60 (3x20) dan jumlah skor terendah adalah 20 (1x20). Dalam menentukan jarak interval tiap jenjang dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Widoyoko,2015:110) :

$$Jarak\ interval = \frac{skor\ tertinggi - terendah}{Jumlah\ kelas\ interval}$$

Dari perhitungan rumus untuk mencari jarak interval diatas, maka dapat dikelompokkan kategori sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Respon Peserta Didik**

Skor	Kategori
48-60	Setuju
34-47	Ragu-ragu
20-33	Tidak setuju

Untuk perhitungan mendapatkan skor peserta didik ini hanya menjumlahkan semua nilai dari jawaban pada angket respon mereka.

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, menurut Sudjana (2011: 131). Selanjutnya dapat ditentukan kriteria keefektifan penggunaan media sosial *WhatsApp* pada pembelajaran daring seperti kriteria pada tabel 3.9

**Tabel 3. Kriteria Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp Pada Pembelajaran Daring**

Jumlah Persentase	Kategori
51-75%	Tinggi
26-50%	Sedang
1-25%	Rendah

Desyana (2019:52)

Jadi penggunaan media sosial *whatsapp* secara keseluruhan dapat dikatakan efektif apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik dan guru kelas mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan lembar pedoman observasi dan data hasil angket respon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Observasi dilakukan terhadap peserta didik dan guru di *whatsapp group* dilakukan selama pembelajaran setiap pertemuan di *whatsapp group*. Peneliti melakukan observasi 4 kali selama penelitian dari jangka waktu 01 Februari sampai 28 Februari 2021. Aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Terdapat 8 aspek yang diamati peneliti untuk observasi ini. Hasil observasi peneliti dikelompokkan dan selanjutnya data observasi tersebut diubah menjadi angka, untuk setiap aspek yang diamati “sangat baik” mendapat nilai 4, “baik” mendapat nilai 3, “kurang” mendapat nilai 2, “sangat kurang” mendapat nilai 1. Setelah data selesai dikelompokkan dan diberi nilai kemudian dianalisis menjadi persentase dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : persentase

f: frekuensi yang ingin dicari

N : jumlah total frekuensi

f: frekuensi yang ingin dicari menggunakan penilaian observasi kedua karena range = nilai tertinggi – nilai terendah (R= 4-2 = 2)

N : jumlah total frekuensi banyaknya observasi (4 kali observasi)

Aspek 1 “Guru menjelaskan terlebih dahulu materi kepada peserta didik”

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{4} \times 100\%$$

$$P = 50\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikategorikan ke dalam kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan kategori Sudjana pada tabel 3.7 sehingga dapat dimasukkan pada kriteria baik. Berdasarkan analisis data dengan bantuan *Microsoft Excel for Windows* analisis data dengan 8 aspek dan 4 kali observasi dapat diperincikan hasil dengan cara yang sama dengan aspek 1 disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Observasi Dalam Bentuk Persentase

Aspek	Penilaian Per Observasi				frekuensi	%	Kesimpulan
	1	2	3	4			
1	2	2	3	3	2	50%	Baik
2	2	2	2	3	2	50%	Baik
3	3	3	3	4	3	75%	Sangat Baik
4	1	1	1	2	1	25%	Kurang
5	2	3	3	3	3	75%	Sangat Baik
6	1	2	2	3	2	50%	Baik
7	1	1	1	2	1	25%	Kurang
8	3	3	3	4	3	75%	Sangat Baik
<b>Rerata</b>						<b>53%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: data observasi yang diolah,2021

Angket diberikan kepada peserta didik sebagai responden setelah dilakukan pembelajaran di akhir pertemuan di *whatsApp group*. Pembagian kertas angket dengan meminta orangtua untuk datang ke sekolah sekaligus dalam pembagian buku tema pembelajaran baru. Hasil jawaban responden dikelompokkan dan selanjutnya data angket tersebut diubah menjadi angka, untuk setiap jawaban “setuju” bernilai 3 , “ragu-ragu” bernilai 2 dan untuk jawaban “tidak setuju” bernilai 1. Setelah data selesai dikelompokkan dan diberi nilai kemudian dianalisis dikategorikan dengan respon. Untuk perhitungan mendapatkan skor peserta didik ini hanya menjumlahkan semua nilai dari jawaban pada angket respon mereka. Skor respon peserta didik inisial AA dihasilkan dari penjumlahan nilai jawaban pada angketnya  $1+1+1+3+3+3+3+3+1+1+1+1+3+1+1+3+3+3+3+3+3 = 42$

Hasil perhitungan tersebut dikategorikan ke dalam kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan kategori respon Widoyoko pada tabel 3.8 sehingga dapat dimasukkan pada kriteria respon ragu-ragu. Berdasarkan dengan bantuan *Microsoft Excel for Windows* analisis data dengan 30 responden dapat diperincikan hasil dengan cara yang sama dengan responden AA dengan hasil nilai angket masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran, analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.** Analisis Statistik Deskriptif Hasil Angket Respon

No	NAMA	SKOR	KETERANGAN
1	AA	42	Ragu-ragu
2	AMH	33	Tidak setuju
3	AG	38	Ragu-ragu
4	AZF	43	Ragu-ragu
5	AFAY	43	Ragu-ragu
6	APS	38	Ragu-ragu
7	AZ	33	Tidak setuju
8	AS	46	Ragu-ragu
9	DA	37	Ragu-ragu
10	DTZ	42	Ragu-ragu
11	HF	42	Ragu-ragu
12	IV	30	Tidak setuju
13	JA	37	Ragu-ragu
14	JZ	54	Setuju
15	JA M	41	Ragu-ragu
16	MA	33	Tidak setuju
17	MHA	50	Setuju
18	MAP	39	Ragu-ragu
19	MAA	31	Tidak setuju
20	MR	42	Ragu-ragu
21	MRK	54	Setuju
22	M	54	Setuju

23	PZ	48	Setuju
24	RH	53	Setuju
25	R	54	Setuju
26	RJF	44	Ragu-ragu
27	SHP	46	Ragu-ragu
28	SAS	48	Setuju
29	WTH	40	Ragu-ragu
30	MIS	43	Ragu-ragu
Rata-rata		<b>43</b>	<b>Ragu-ragu</b>

Sumber: olahan hasil data angket,2021

Selanjutnya, peneliti merujuk pada pembahasan sebelumnya bahwa setelah dikategorikan berdasarkan respon peserta didik maka peneliti menganalisis data penelitian ini lagi menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : persentase

f : frekuensi yang ingin dicari

N : jumlah total frekuensi

f : frekuensi yang ingin dicari menggunakan penilaian item pilihan 1(tidak setuju)

N : jumlah total frekuensi banyaknya responden (30 peserta didik)

Butir pernyataan 1 “Media sosial *whatsapp* sangat efektif digunakan saat proses pembelajaran daring daripada kelas tatap muka”

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$P = 67\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikategorikan ke dalam kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan kategori Desyana pada tabel 3.9 sehingga dapat dimasukan pada kriteria tinggi. Berdasarkan analisis data dengan bantuan *Microsoft Excel for Windows* dengan 20 pertanyaan yang diisi 30 responden dapat diperincikan hasil dengan cara yang sama dengan butir pernyataan 1, analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Angket Respon Dalam Bentuk Persentase

Butir pernyataan	Item Pilihan			Frekuensi	%	Kesimpulan
	1	2	3			
1	20	2	8	20	67%	Tinggi
2	26	4	0	26	87%	Tinggi
3	28	0	2	28	93%	Tinggi
4	8	4	18	8	27%	Sedang
5	9	8	13	9	30%	Sedang
6	8	3	19	8	27%	Sedang
7	12	3	15	12	40%	Sedang
8	5	7	18	5	17%	Rendah
9	7	11	12	7	23%	Rendah
10	6	15	9	6	20%	Rendah
11	5	8	17	5	17%	Rendah
12	9	7	14	9	30%	Sedang
13	1	4	25	1	3%	Rendah
14	16	7	7	16	53%	Tinggi
15	20	5	5	20	67%	Tinggi
16	8	2	20	8	27%	Sedang
17	5	6	19	5	17%	Rendah

18	6	2	22	6	20%	Rendah
19	6	2	22	6	20%	Rendah
20	5	3	22	5	17%	Rendah
<b>Rata-rata</b>					<b>35%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: olahan hasil data angket,2021

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis dalam bentuk persentase mengenai efektivitas penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring dapat diketahui bahwa tingkat efektivitasnya dikategorikan sedang dengan nilai persentase 35%. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban peserta didik terhadap angket efektivitas penggunaan media sosial *whatsApp*.

### Pembahasan

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari analisis data penelitian ini. Dari hasil observasi terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang. Sedangkan dari hasil penyebaran angket respon peserta didik terbagi menjadi 3 kategori yaitu setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju. Sedangkan dalam kriteria tingkat efektivitas terbagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Secara garis besar, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring di kelas I SDN 25 Indralaya cukup baik. Pada hasil data hasil observasi, penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring ini sudah berada dikriteria baik. Dapat dilihat dari hasil analisis data observasi pada tabel 4.1 bahwa kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik sudah baik dalam penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring. Berdasarkan tabel 4.1 penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring sudah baik dengan melakukan 4 kali observasi dengan nilai persentase 53%.

Pada observasi ini terjadi peningkatan pada kriteria efektivitas ini. Berdasarkan hasil observasi pada minggu pertama, tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar menggunakan media sosial *whatsApp* dikategorikan kurang dengan persentase 25%. Hasil observasi pada minggu kedua, tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar menggunakan media sosial *whatsApp* sedikit meningkat yang dapat dikategorikan masih kurang tetapi dengan persentase 38%. Hasil observasi pada minggu ketiga, tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar menggunakan media sosial *whatsApp* cukup meningkat yang dapat dikategorikan baik dengan persentase 50%. Hasil observasi pada minggu terakhir yaitu minggu keempat, tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar menggunakan media sosial *whatsApp* hasil tetap yang dapat dikategorikan baik dengan persentase 50%. Hasil data ini peneliti dapatkan dari hasil analisis yang dikelompokkan berdasarkan minggu observasi dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Sedangkan hasil yang diperkuat dengan data hasil angket respon peserta didik. Jika melihat respon peserta didik melalui kuesioner yang dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel 4.2, peserta didik masih merasa ragu-ragu akan efektivitas penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring. Akan tetapi jika melihat tingkat kriteria efektivitas yang dilihat dari hasil analisis data kuesioner pada tabel 4.3 tingkat efektivitas nya sudah pada tahap sedang dengan responden 30 orang bernilai persentase 35%.

Berdasarkan analisis data secara keseluruhan dari hasil data angket/kuesioner peserta didik beserta pedoman observasi yang telah dikelompokkan dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring di kelas I SDN 25 Indralaya pada kriteria sedang.

### SIMPULAN

Pelaksanaan penelitian tentang efektivitas penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring di kelas I SDN 25 Indralaya telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Menurut hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Efektivitas penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring di kelas I SDN 25 Indralaya yang ditinjau dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil lembar observasi dengan persentase 53% yang dikategorikan baik. Penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring yang ditinjau dari respon peserta didik

masih tergolong pada tingkat ragu-ragu akan efektivitasnya. Hal ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner/angket yang telah diisi oleh peserta didik. Efektivitas penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran daring di kelas I SDN 25 Indralaya masih tergolong sedang dengan persentase 35%. Hal ini juga ditunjukkan melalui hasil analisis data kuesioner/angket peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sadikin. Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik:Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(02): 214-224.
- Astini, Ni Komang Suni. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*. 11(02): 13-25.
- Dewi, Shinta Kurnia. 2011. Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK di Kelas XI SMAN 1 Depok. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Salma P, Diana Arini, Hilman Handoko. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif:Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(01): 55-61.
- Jumiatmoko. 2016. WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Ada. *Jurnal Wahana Akademika*. 03(01): 51-66.
- Kemendikbud.2020. *Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud
- Kusuma, Yoselia Alvi. 2020. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Pembelajaran Daring (Online) Fisika Pada Materi Usaha Dan Energy Kelas X MIPA di SMA Masehi Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhidayah,Atik. 2015. Keefektifan Strategi Card Sort Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Pekauman 2 Kota Tegal. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Permendikbud. 2013. *Standar Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 09(01): 15-32.
- Setijadi, Rusjdy S,dkk. 2005. *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.